PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK SUBTEMA TUGASKU SEHARI-HARI DI RUMAH MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS II B MI UNGGULAN ASSA'ADAH SURABAYA

SKRIPSI

Oleh : ARDIANA MAULIDAH

D97215085



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM STUDI PGMI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Ardiana Maulidah

NIM

: D97215085

Jurusan/ Program Studi

: Pendidikan Dasar/ PGMI

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Maret 2019 Yang membuat pernyataan

A85AEF497099590

Ardiana Maulidah

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama

: Ardiana Maulidah

NIM

: D97215085

Judul

: Peningkatan Hasil Belajar Tematik Subtema Tugasku sehari-hari di

Rumah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a

Match Pada Siswa Kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Pembimbing I

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Surabaya,

Pembinabing II

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

NTP 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ardiana Maulidah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi. Surabaya, 29 Maret 2019

> Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dekan,

> > H. All Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I P. 496301231993031002

> > > Penguji I,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji II,

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I

NIP. 197704092008011007

Penguji III,

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji IV,

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

Inshus.

NIP. 197702202005011003



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Ardiana Maulidah					
NIM	IM : D97215085					
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/PGMI					
E-mail address	: ardianamau@gmail.com					
UIN Sunan Ampe ☑Sekripsi □ yang berjudul :	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan I Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: Tesis Desertasi Lain-lain () sil Belajar Tematik Subtema Tugasku Sehari-hari di Rumah Menggunakan					
Model P	Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Siswa Kelas II B					
	MI Unggulan Assa'adah Surabaya					
Perpustakaan UII mengelolanya di menampilkan/me akademis tanpa p	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini N Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, alam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan mpublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan erlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai lan atau penerbit yang bersangkutan.					
Saya bersedia unt Sunan Ampel Sur dalam karya ilmiah	tuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN abaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta saya ini.					
Demikian pernyat	aan ini yang saya buat dengan sebenarnya.					
	Surabaya, 5 April 2019					

Penulis

(Ardiana Maulidah)

ABSTRAK

Ardiana Maulidah. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Subtema Tugasku Sehari-hari Di Rumah Menggunakan Model PembelajaranN Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Siswa Kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dosen Pembimbing : Drs. Nadlir, M.Pd.I., Dr. Sihabudin, M.Pd, M.Pd. Kata Kunci: Hasil Belajar, Tematik, Model Kooperatif *Make a Match*

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas II MI Unggula Assa'adah Surabaya pada pembelajaran 3 subtema tugasku sehari-hari di Rumah. Berdasarkan hasil kegiatan pra siklus, dari 26 siswa, hanya 12 siswa ysng tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 11 siswa pada mata pelajaran Matematika.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah di kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya?

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah model kurt lewin yang didalamnya terdapat 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya yang terdiri dari 26 siswa. Pengambilan data dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 72,52, dan meningkat menjadi 90,32 pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 70,83, dan meningkat menjadi 91,7 pada siklus II. 2) Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pra siklus sebesar 63,7 dengan prosentase 46,15%, pada siklus I menjadi 72,7, dengan prosentase 69,23%, dan meningkat menjadi 77, dengan prosentase 80,8% pada siklus II. Pada mata pelajaran matematika juga mengalami peningkatan yakni pada pra siklus sebesar 64,1, dengan prosentase 42,30%, pada siklus I menjadi 69,5 dengan prosentase 57,7%, dan meningkat menjadi 77, dengan prosentase 80,76% Pada siklus II.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN MOTTO	iii
PERSETUJUAN SKRIPSIError! Bookmark n	ot defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR RUMUS	XV
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	
C. Tindakan yang Dipilih	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Lingkup Penelitian	8
F. Signifikasi Penelitian	10
BAB II	12
KAJIAN TEORI	12
A. Hasil Belajar	12
Pengertian Hasil Belajar	12
2. Macam-Macam Hasil Belajar	
3. Tipe Hasil Belajar Kognitif	14
4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar	16

5. Penilaian Hasil Belajar	18
B. Pembelajaran Tematik Subtema Tugasku sehari-hari di Rum	nah21
1. Pengertian Pembelajaran	21
2. Pengertian Pembelajaran Tematik	21
3. Prinsip Pembelajaran Tematik	23
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik	24
5. Implikasi Pembelajaran Tematik	25
6. Penilaian Pembelajaran Tematik	27
7. Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah	28
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match	31
1.Pengertian Model Pembelajaran	
2.Pengertian Model Pem <mark>bel</mark> aj <mark>ar</mark> an Koo <mark>peratif</mark>	32
3. Pengertian Model Pe <mark>mb</mark> elajaran K <mark>oo</mark> peratif Tipe <i>Make d</i>	a Match33
4. Langkah-langkah Pe <mark>mb</mark> ela <mark>jaran Koo</mark> perat <mark>if</mark> Tipe <i>Make a</i>	<i>Match</i> 34
5. Kelebihan Model Pe <mark>mbelajaran Koo</mark> perat <mark>if</mark> Tipe <i>Make a</i>	Match36
6. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make	a Match36
D. Signifikasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif	Гipe <i>Make a</i>
Match dengan Peningkatan Hasil Belajar	
BAB III	39
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	39
A. Metode Penelitian	39
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Penelitian	43
1. Setting Penelitian	43
2. Karakteristik Subjek Penelitian	44
C. Variabel yang Diteliti	44
D. Rencana Tindakan	45
E. Data dan Teknik Pengumpulannya	48
1. Data	48
2. Teknik Pengumpulan Data	49

F. Analisi Data	52
G. Indikator Kinerja	57
H. Tim Peneliti dan Tugasnya	57
1. Peneliti	57
2. Guru Kolaborasi	58
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Pra Siklus	60
2. Siklus I	64
3. Siklus II	76
B. Pembahasan	88
BAB V	97
PENUTUP	97
A. Simpulan	97
B. Saran	*
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

На	laman
Tabel 2.1 Kata Kerja Operasional (KKO) Ranah Kognitif	14
Tabel 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	32
Tabel 3.1 Kriteria Rata-rata Kelas	54
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa	55
Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru	55
Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa	56
Tabel 4. 1 Hasil Nilai Kegiatan Pra Siklus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	61
Tabel 4. 2 Hasil Nilai Kegiatan Pra Siklus Mata Pelajaran Matematika	63
Tabel 4. 3Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	70
Tabel 4. 4 Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran Matematika	72
Tabel 4. 5 Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	82
Tabel 4. 6 Hasil Nilai SiklusI II Mata Pelajaran Matematika	84
Tabel 4. 7 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar	87
Tabel 4. 8 Peningkatan Prosentase Ketuntasan Siswa	87
Tabel 4. 9 Hasil Perbandingan Peningkatan di Setiap Siklus	94

DAFTAR GAMBAR

	Halamar
Gambar 1.1 PTK Model Kurt Lewin	47



DAFTAR RUMUS

	Halamar
Rumus 3.1 Rata-rata kelas	53
Rumus 3.2 Prosentase Ketuntasan Belajar	54
Rumus 3.3 Skor Observasi Aktivitas Guru	55
Rumus 3.4 Skor Observasi Aktivitas Siswa	56



DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4. 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru	88
Diagram 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	89
Diagram 4. 3 Hasil Belajar Pra Siklus	91
Diagram 4. 4 Hasil Belajar Siklus I	
Diagram 4. 5 Hasil Belajar Siklus II	93
Diagram 4, 6 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	1 S	urat '	Fugas
------------	-----	--------	--------------

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 5 Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Lampiran 6 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Lampiran 7 Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 8 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 9 Validasi RPP dan Butir Soal Siklus I

Lampiran 10 RPP dan Butir Soal Siklus I

Lampiran 11 Validasi RPP dan Butir Soal Siklus I

Lampiran 12 RPP dan Butir Soal Siklus II

Lampiran 13 Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa Siklus I

Lampiran 15 Lembar Kerja Siswa Siklus II

Lampiran 16 Pedoman Wawancara Setelah Siklus

Lampiran 17 Foto Kegiatan

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Melalui pendidikan, manusia sebagai subjek pembangunan dapat dididik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya. Hal tersebut sejalan dengan isi tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. 1

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut menjadi tantangan termasuk peningkatan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah.

1

¹ Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm 50.

Akan tetapi, terdapat banyak permasalahan dalam pendidikan yang dapat menghambat tercapainya tujuan itu sendiri, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa pada suatu bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang disebabkan oleh berbagai aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.² Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.³

Berdasarkan panduan KTSP, pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas awal Sekolah Dasar dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan

_

² Oemar Hamalik, *Proses Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 48.

³ Rusman, Model-model Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

dilakukan dengan model pembelajaran tematik yakni pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud mneyatukan konten kurikulum dalam unitunit atau satuan-satuan yang utuh dan membuat pembelajaran lebih terpadu, bermakna, dan mudah dipahami oleh siswa SD/MI. Dengan demikian kegiatan menganalisis kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator tidak perlu secara tersendiri karena dapat dilaksanakan bersama dengan penentuan jaringan tema.⁴

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa. Sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran siswa harus dikondisikan dengan baik. Pertama, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Kedua, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah. Keaktifan siswa ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dan kelas selama pembelajaran itu berlangsung. Pemilihan tema yang dekat dengan diri dan lingkungan siswa

-

⁴ *Ibid*, hlm. 249.

⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 189

sangat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.⁶

Permasalahan yang ada di MI Unggulan Assa'adah Surabaya adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah di kelas II B, hal itu dikarenakan guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan sesuai yang ada di buku siswa.⁷

Berdasarkan wawancara bersama guru kelas pada hari Senin, 22 Oktober 2018 di kelas II MI Unggulan Assa'adah. Diperoleh nilai hasil belajar pada aspek kognitif pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah di distribusikan ke dalam 2 mata pelajaran yaitu, Matematika dan Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran Matematika presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 20% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,68. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 24%, dengan nilai rata-rata kelas 62,96. Hasil belajar siswa dikatakan masih rendah karena sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).8

Berdasarkan data tersebut maka sebagai pendidik sangat penting untuk memahami karakteristik peserta didik dan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada saat mengajar. Salah satu pembelajaran yang dikenal efektif

⁷ Wawancara pribadi dengan Ibu Rani, Guru Kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya, 22 Oktober 2018.

_

⁶ Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 165.

⁸ Hasil nilai kegiatan pembelajaran 3 subtema Tugasku Shari-hari di Rumah, Kelas II B, 22 Oktober 2018, di MI Unggulan Assa'adah Surabaya.

adalah pembelajaran yang bersifat melibatkan siswa dalam berinteraksi didalam kelas yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan daya nalar, cara berfikir logis, aktif, kreatif, terbuka, serta ingin tahu. Selain itu, model ini mampu meningkatkan interaksi, meningkatkan perluasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan akan meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Model kooperatif memiliki berbagai tipe-tipe, salah satu tipenya adalah *Make a Match*. Model kooperatif *Make a Match* adalah model kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Sedangkan Kurniasih dan Sani menyatakan bahwa *Make a Match* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga model pembelajaran ini diharapkan cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah di kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya.

Pada penelitan terdahulu, dengan judul "Penerapan Model *Make a Match*Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD

⁹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2009), hlm. 16.

Negeri Diwak" sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan hasil yang memuaskan, dari 20 orang siswa hanya 4 siswa atau (20%) yang mencapai ketuntasan dan sebanyak 16 atau (80%) hasilnya belum mencapai ketuntasan. Kemudian diterapkan model *Make a Match* pada siklus I masih (75%), dan siklus II meningkat menjadi 100%. ¹⁰ Dari kesimpulan penelitian terdahulu bahwa penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada tidak menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match di Kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah di kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya?

¹⁰ Ira Dwi, et.al, "Penerapan Model *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak", *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.5, No.3, (November 2017), hlm. 214-216.

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah itu guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, begitu juga dengan siswanya dapat memahami subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dengan baik. Dengan demikian dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Tematik Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

- Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe
 Make a Match pada pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di
 Rumah di kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya.
- Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema
 Tugasku sehari-hari di Rumah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Dalam penelitian diharuskan memiliki pokok masalah yang terfokus dalam permasalahan yang akan dibahas. Hal ini diberikan lingkup penelitian supaya lebih terfokus dan tuntas dalam memecahkan permasalahan sehingga hasilnya akurat. Batasan atau lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

- Subjek penelitian adalah siswa kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya tahun ajaran 2018/2019.
- Materi yang diajukan dalam penelitian ini adalah subtema Tugasku seharihari di Rumah tema Tugasku sehari-hari.
- 3. Implementasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- 4. Kompetensi Inti yang diteliti:
 - KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan

mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

- 5. Kompetensi Dasar yang diteliti adalah:
 - a. Matematika
 - 3.5 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang.
 - b. Bahasa Indonesia
 - 3.4 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual dan/atau eksplorasi lingkungan.
- 6. Indikator hasil belajar yang diteliti antara lain:
 - a. Matematika
 - 3.5.1 Menyebutkan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3.5.2 Mengidentifikasi berbagai macam pecahan mata uang logam yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Bahasa Indonesia
 - 3.4.1 Menyebutkan kosakata dan konsep yang berkaitan dengan tempat tinggal di lingkungan sekitar.
 - 3.4.2 Menyusun beberapa suku kata menjadi sebuah kalimat yang berkaitan dengan sikap sosial di lingkungan sekitar.

3.4.3 Melengkapi kalimat rumpang menggunakan kosakata yang sesuai berkaitan dengan kebiasaan, tradisi atau budaya di lingkungan sekitar.

F. Signifikasi Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, dapat dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah di kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah di kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah pembelajaran.

c. Bagi Pembaca

Sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk huruf, angka, atau kata-kata baik. Menurut Wragg, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku ke arah yang positif. 12

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa secara tidak langsung digunakan sebagai tolak ukur sampai dimana siswa menerima materi pembelajaran. Menurut Horward Kingsley hasil belajar terbagi menjadi tiga, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan. (b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar tersebut dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. ¹⁴ Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan

¹¹ Ekawarna, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), hlm. 4.

¹² Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 37.

¹³ Nana sudjana, *Penliaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22.

¹⁴ *Ibid*, hlm 22.

belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.¹⁵

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis bessar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.¹⁶

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak) yang berhubungan dengan kemampuan berfikir awal tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi.¹⁷

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 18

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

¹⁵ Fatma Muslikawati, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Jual Beli Melalui Model Student Team Achievement Division Kelas III di MI NurulHuda Kepatihan Gresik*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 13.

¹⁶ Nana sudjana, *Penliaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.

¹⁷ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 37.

¹⁸ Nana sudjana, *Penliaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22.

3. Tipe Hasil Belajar Kognitif

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. 19 Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. 20

Bloom dan kawan-kawan mengambangkan ranah kognitif menjadi enam kelompok, yang tersusun secara hierarkis mulai dari kemampuan paling rendah (lower order thinking) samapi kemamuan berpikir tingkat tinggi (higher order thiking), yaitu: knowledge, comprehension, application ketiganya termasuk lower order thinking, dan analysis, synthesis dan evaluation yang termasuk higher order thiking.²¹

Tabel 2.1
Kata Kerja Operasional (KKO) Ranah Kognitif²²

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
C1	C2	C3	C4	C5	C6
Mengutip	Memperkiraka	Menugaskan	Menganalisi	Mengabstraksi	Membanding
	n		S		kan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Mengatur	Menyimpulk
					an
Menjelaskan	Mengkategori	Menentukan	Memecah	Menganimasi	Menilai
	kan			-	
Menggambar	Mencirikan	Menerapkan	Menegaska	Mengumpulka	Mengarahka
			n	n	n
Membilang	Merinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengkategori	Mengkritik
				kan	
Mengidentifik	Mengasosiasi	Mengkalkulas	Mendiagnos	Mengkode	Menimbang
asi	-	i	is	•	
Mendaftar	Membandingk	Memodifikasi	Menyeleksi	Mengombinas	Memutuskan
	an			i	

¹⁹ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 37.

²⁰ Nana sudjana, *Penliaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22.

²¹ Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pemblejaran* (Bandng: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 166 ²² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hal. 344

Menujukkan	Menghitung	Mengklasifika si	Memerinci	Menyusun	Memisahkan
Memberi Label	Mengkontraks kan	Menghitung	Menominasi	Mengarang	Memprediksi
Member Indeks	Mengubah	Membangun	Mendiagra mkan	Membangun	Memperjelas
Memasangkan	Mempertahan kan	Membiasakan	Mengorelasi kan	Menghubungk an	Menafsirkan
Menandai	Menyalin	Menggambark an	Menguji	Menciptakan	Mempertaha nkan
Membaca	Membedakan	Menggunakan	Mencerahka n	Mengkreasika n	Merinci
Menyadari	Mendiskusika n	Menilai	Menjelajah	Mengoreksi	Mengukur
Menghafal	Menggali	Melatih	Membagank an	Merancang	Merangkum
Meniru	Mencontohka n	Menggali	Menyimpul kan	Merencanakan	Membuktika n
Mencatat	Menerangkan	Mengemukak an	Menemukan	Mendikte	Mendukung
Mengulang	Mengemukak an	Mengadaptasi	Menelaah	Meningkatkan	Memvalidasi
Mereproduksi	Mempolakan	Menyelidiki	Memaksima lkan	Memperjelas	Mengetes
Meninjau	Memperluas	Mengoperasik an	Memerintah kan	Memfasilitasi	Memilih
Memilih	Menyimpu <mark>lka</mark> n	Mempersoalk an	Mengedit	Membentuk	Memproyeks i
Menyatakan	Meramalkan	Mengkonsepk an	Me <mark>nga</mark> itkan	Merumuskan	
Mempelajari	Merangkum	Melaksanakan	Memilih	Menggenerali asi	
Mentabulasi	Menjabarkan	Meramalkan	Mengukur	Menggabungk an	
Member Kode		Memproduksi	Melatih	Memadukan	
Menelusuri		Memproses	Mentransfer	Membatasi	
Menulis		Mengaitkan		Mereparasi	
		Menyusun		Menampilkan	
		Mensimulasik an		Menyiapkan	
		Memecahkan		Memproduksi	
		Melakukan		Merangkum	
		Mentabulasi		Merekonstruk si	
		Memproses			
		Meramalkan			

4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Internal²³

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, dan tidak dalam keadaan cacat jasmani akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Selain itu, kondisi panca indera juga harus diperhatikan. Bahkan dikatakan oleh Aminuddin Rasyad, pancaindera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan. Artinya, kondisi pancaindera tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan panca indera dalam memeroleh pengetahuan atau pengalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan dalam proses belajar.

2) Faktor Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan antara lain: intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, serta kognitif dan daya nalar.

-

²³ Moh. Vito Miftahul Munif, *Peningkatan Hasil Belajar Materi Kenampakan Alam Menggunakan Media LCD Proyektor Berbasis Microsoft Power Point Pada Siswa Kelas IV MI Thoriqotul Hidayah Lamongan*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2018), hlm. 10.

a) Intelegensi

C.P. Chaplin mengartikan intelegensi sebagai: (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri secara cepat dan tepat, (2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, (3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan sangat cepat.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa sematamata hanya tertuju pada satu objek atau objek semata. Untuk menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus dihadapkan pada objek-objek yang dapat menarik perhatian siswa.

c) Minat dan Bakat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.

d) Motivasi

Motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar tercapai.

e) Kognitif dan Daya Nalar

Pembahasan mengenai hal ini meliputi tiga hal, yakni persepsi, mengingat dan berfikir.²⁴

b. Faktor Eksternal²⁵

Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam, serta lingkungan sosial.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunanya diatur untuk sesuai dengan hasil belajar yang ingin dicapai.²⁶

5. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan

²⁵ Moh. Vito Miftahul Munif, *Peningkatan Hasil Belajar Materi Kenampakan Alam Menggunakan* Media LCD Proyektor Berbasis Microsoft Power Point Pada Siswa Kelas IV MI Thoriqotul Hidayah Lamongan, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2018), hlm.

²⁴ Yudi Munadi, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada, 2008), hlm. 24.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 144.

instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian, dan program tindak lanjut hasil penilaian.²⁷

a. Penentuan Instrumen Penilaian

instrumen Seorang guru dalam membuat penilaian memperhatikan karakteristik dari suatu instrumen yang baik. Dengan memahami karakteristik instrumen tersebut, diharapkan akan menghasilkan instrumen yang baik. Adapun karakteristik instrumen yang baik adalah valid, reliabel, relevan, representif, praktis, deskriminatif, spesifik, dan proposional.²⁸

b. Penyusunan Instrumen Penilaian

Menyusun instrumen penilaian adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik. Dengan instrumen penilaian yang tepat, maka akan menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang valid dan akurat. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan yang berkaitan dengan penulisan soal.²⁹

a) Instrumen Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu onjek.

Menurut Djemari, tes merupakan salah satu cara untuk menaksir

²⁷ *Ibid*, hlm. 61.

²⁸ *Ibid* hlm 82

²⁹ Kunandar, *Penilaian Auntentik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm. 95.

besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.³⁰

Dilihat dari segi sistem penskorannya bentuk tes dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang dipilih oleh peserta tes. 31 Sedangkan tes subektif adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes.³²

c. Teknik Penilaian Hasil Belajar

Tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik harus dinilai atau diukur dengan instrumen atau alat ukur yang tepat dan akurat. Tepat artinya instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik dengan apa yang akan diukur atau dinilai, yakni sesuai dengan karakteristik materi tuntutan kompetensi tertentu. atau Karakteristik materi itu meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif (pengetahuan) tentu berbeda dengan instrumen atau alat

³⁰ Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 45.
³¹ *Ibid.*, hlm. 49.
³² *Ibid.*, hlm. 79.

ukur yang digunakan untuk mengukur aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).³³

Suatu materi atau kompetensi dapat diukur atau dinilai oleh lebih dari satu teknik penilaian dengan catatan teknik penilaian tersebut dengan tuntutan dan karakteristik kompetensi tersebut. Teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik itu bermacam-macam.

B. Pembelajaran Tematik Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Kegiatan pembelajaran dapat terwujud melalui pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

2. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan

33 Kunandar, *Penilaian Auntentik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm. 97.

³⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 2-3.

pengalaman bermakna kepada murid. ³⁵ Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. ³⁶

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam pelaksanaannya. Keaktifan siswa ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dan kelas selama pembelajaran itu berlangsung.³⁷ Pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topic tertentu kemudian dielaborasikan dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.³⁸ Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menajdi pokok pembicaraan.³⁹ Pemilihan tema yang dekat dengan diri dan lingkungan siswa sangat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. ⁴⁰

³⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 80.

³⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 254.

³⁷ Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN SA PRESS, 2014), hlm 165.

³⁸ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 1.

³⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 80.

⁴⁰ Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN SA PRESS, 2014), hlm. 165.

3. Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut.⁴¹

- a. Pembelajaran tematik intergratif memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

hlm 38.

⁴¹ Murnia Sari, Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V-A MINU Waru II Sidoarjo, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018),

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karateristik sebagai berikut.⁴²

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung (direct experience). Dengan pengalaman langsung ini, siswa diharapkan pada suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini dperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah sehari-hari.

d. Bersifat fleksibel

.

⁴² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 85.

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

e. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

5. Implikasi Pembelajaran Tematik

a. Peranan Guru

Untuk dapat menjadi seorang guru profesional, selain harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan. Agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkannya, guru harus menguasai ilmu dan bidang studi yang diajarkannya, terutama bagi guru sekolah dasar agar yang berperan sebagai wali kelas dan memegang beberapa mata pelajaran. Untuk dapat menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik. 43

Kecermatan guru sangat diperlukan di dalam mengobservasi atas perilaku anak yang secara spontan tampak dihubungkan dengan tujuantujuan pembelajaran, sehingga jelas pula apa yang tidak dapat anak lakukan, apa yang dapat anak lakukan dengan bantuan dan apa yang anak

⁴³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 130.

dapat lakukan secara mandiri.⁴⁴ Guru sekolah dasar harus selalu peduli dan memahami anak sebagai keseluruhan, dan karenanya kurikulum dan pembelajaran di sekolah dasar itu harus bersifat terpadu. Guru lebih dapat menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru pun dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep yang sulit yang akan diajarkan.⁴⁵

b. Implikasi Siswa

Siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik harus dikondisikan dengan baik sehingga; (1) siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil, ataupun klasikal; (2) siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.⁴⁶

c. Implikasi Metode

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan

.

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 131.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 189.

pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.⁴⁷

d. Implikasi Buku Ajar

Penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menuntut tersedianya bahan ajar, terutama buku ajar, yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terinteragrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya bahkan dengan kehidupan.⁴⁸

6. Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai ilmu informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar. 49

Tujuan penilaian pembelajaran tematik antara lain:

- a. Mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan.
- b. Memperoleh umpan balik bagi guru, untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran.

⁴⁷Yudha Noer Falla, *Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Di Kelas IV MI Mambaul Ulum Megaluh Jombang*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 9.

_

⁴⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 283.

⁴⁹ Yudha Noer Falla, *Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Di Kelas IV MI Mambaul Ulum Megaluh Jombang*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 9.

- Memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.
- d. Sebagai acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pemantapan).

Alat penilaian pembelajaran tematik dapat berupa tes dan non tes. Tes mencakup tertulis, lisan, atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa dan portofolio. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas awal penilaian yang lebih banyak digunakan adalah melalui pemberian tugas dan portofolio.

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk menguji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator mata pelajaran. Nilai akhir pada laporan (raport) dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran.⁵⁰

7. Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah

Pada pembelajaran tematik Tema 3 Subtema Tugasku sehari-hari Pembelajaran 3 ini memiliki Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator sebagai berikut:

_

⁵⁰ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran TEMATIK*, (Jakarta: KENCANA PERINDA MEDIA GROUP, 2011), hlm. 226.

a. Kompetenasi Inti, yaitu:

- Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
- 3) Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Kompetensi Dasar:

Bahasa Indonesia

3.3 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual dan/atau eksplorasi lingkungan.

4.3 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau Bahasa Daerah hasil pengamatan tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, social dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis, lisan dan visual.

Matematika

- 3.5 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang.
- 4.5 Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang.
- c. Indikator hasil belajar:

Bahasa Indonesia

- 3.3.1 Menyebutkan kosakata dan konsep yang berkaitan dengan tempat tinggal di lingkungan sekitar.
- 3.3.2 Menyusun beberapa suku kata menjadi sebuah kalimat yang berkaitan dengan sikap sosial di lingkungan sekitar.
- 3.3.3 Melengkapi kalimat rumpang menggunakan kosakata yang sesuai berkaitan dengan kebiasaan, tradisi atau budaya di lingkungan sekitar.

Matematika

- 3.5.1 Menyebutkan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.5.2 Mengidentifikasi berbagai macam pecahan mata uang logam yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun materi pembelajaran 3 ini terlampir pada lampiran.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match

1. Pengertian Model Pembelajaran

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. ⁵¹ Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. ⁵²

Adapun Soekamto, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. ⁵³

⁵¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 133.

 $\frac{1}{53}$ *Ibid*

⁵² Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 5.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin mengartikan model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. 54 Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.55

Abdulhak menjelaskan pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik itu sendiri. 56

Tabel 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif⁵⁷

Fase	Indikator	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Fase 1	Menyampaikan	Guru menyampaikan	Siswa
	tujuan dan	semua tujuan	memperhatikan
	memotivasi siswa	pembelajaran yang	penjelasan guru
		ingin dicapai pada	tentang tujuan
		pembelajaran tersebut	belajar yang harus
		dan memotivasi siswa	dicapai.
		untuk belajar.	
Fase 2	Menyajikan	Guru menyajikan	Siswa
	informasi	informasi kepada	memperhatikan
		siswa baik dengan	informasi dan
		peraga atau teks	penjelasan dari

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 15.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 179.

⁵⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 203.

⁵⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 174.

			guru secara aktif
Fase 3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok- kelompok belajar	Guru menjelaskan pada siswa begaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi yang efisien	Siswa membentuk kelompok- kelompok belajar dengan bantuan guru
Fase 4	Membantu kerja kelompok dalam belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompok- kelompok belajar yang telah dibentuk
Fase 5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing- masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya	Siswa menerima hasil evaluasi belajarnya atau mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6	Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	Siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan adanya pengahrgaan dari guru

3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match

Metode *Make a Match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran

(1994).⁵⁸ Kurniasih dan Sani (2015) menyatakan bahwa *Make a Match* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan menurut Afandi (2013) *Make a Match* merupakan tipe model pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut.⁵⁹

Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match

Menurut Huda (2011) langkah-langkah pembelajarannya *Make a Match* antara lain:⁶⁰

- Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- Siswa dibagi kedalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan B.
 Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
- 3. Guru memberikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.

-

⁵⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 223.

⁵⁹ I. Dwi, et.al., "Penerapan Model *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak", *Jurnal Pendiidkan Matematika* Vol 5: No3 (November, 2017), hlm.2.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 3.

- 4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lainnya. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
- 5. Guru meminta semua kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masingmasing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu waktu sudah habis.
 Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
- 7. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 8. Terakhir, guru memberikan informasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

5. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* menurut Huda (2011) adalah sebagai berikut.⁶¹

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- b. Menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.
- Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil pesentasi.
- e. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

6. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match

Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* adalah sebagai berikut.

- a. Memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- b. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- c. Guru perlu mempersiapkan bahan dan alat yang memadai.
- d. Akan tercipta kegaduhan dan keramaian yang tidak terkendali.

_

⁶¹ *Ibid*, hlm. 3.

D. Signifikasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dengan Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan nilai hasil ulangan sebelum dilakukan penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan, hal ini bisa ditunjukkan dari siswa yang berjumlah 25 orang, pada pembelajaran tematik subtema Tugasku seharihari di Rumah yang di distribusikan ke dalam 2 mata pelajaran, yaitu Matematika dan Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran Matematika hanya 5 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang belum tuntas sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 6 siswa yang tuntas dan 19 siswa belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tanpa didominasi dengan metode atau model lain yang lebih menyenangkan agar suasana kelas tidak monoton dan siswa menjadi lebih aktif. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah itu guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa sebagai subjek tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, sehingga subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, begitu juga dengan siswanya dapat memahami subtema Tugasku sehari-

hari di Rumah dengan baik. Dengan demikian dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Tematik Subtema Tugasku sehari-hari di Rumah.



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tndakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. 62 PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK Pada siswa atau proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut.⁶³

- 1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

63 Ibid. hlm. 45.

⁶² Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 41.

 Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari seorang guru.

PTK sangat bermanfaat bagi seorang guru untuk meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian PTK merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK diharapkan guru memiliki peran ganda, yaitu sebagai praktisi dan peneliti.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dengan menggunakan kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan model penelitian Kurt Lewin, yaitu orang pertama yang memperkenalkan *action* research. Kurt Lewin menyatakan bahwa konsep pokok dalam penelitian tindakan dari empat komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan yang diharapkan apat

meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Dalam rencana perbaikan ini peneliti menerapkan model pembelejaran kooperatif tipe *Make a Match*.

- b. Menyiapkan sumber belajar
- c. Menyiapkan lembar kerja
- d. Menyiapkan Instrumen pengumpulan data yaitu:
 - 1) Lembar pengamatan aktivitas siswa
 - 2) Lembar pengamatan aktivitas guru

2. Tindakan (Acting)

Tahap ini merupakan implementasi dari semua yang telah dirumuskan pada RPP, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh observer, yaitu guru kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya terhadap seluruh proses pembelajaran baik sebelum, saat maupun sesudah implementasi tindakan dengan berpedoman lembar observasi beserta rubriknya. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses hasil belajar instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan dalam penelitian ini.

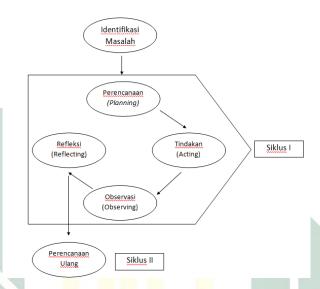
4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada siklus I, keberhasilan pada siklus I dipertahankan sedangkan kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasil analisis digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Keempat komponen tersebut dapat dihubungkan menjadi satu siklus. Dalam perkembangannya, model Lewin ada tambahan kegiatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penelitian. Pengembangan model Lewin bergantung pada subjek, objek, dan tujuan penelitian baik itu penelitian tindakan pada umumnya ataupun pada khususnya. 64

⁶⁴ Fitri Yuliawati, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 24.

Siklus pada model Kurt Lewin dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 PTK Model Kurt Lewin

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian dan waktu penelitian sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

Pelaksaan tindakan kelas (PTK) di MI Unggulan Assa'adah Surabaya.

b. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan Oktober-Desember 2018.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswi kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya, yang berjumlah 25 orang.

b. Karakteristik Subjek Penelitian

Pemilihan kelas ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa hasil belajar siswa tentang pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah di kelas II B MI Unggulan Assa'adah ini perlu ditingkatkan. Dengan latar belakang siswa yang heterogen dengan kemampuan kognitif yang beragam, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

C. Variabel yang Diteliti

Variabel yang menjadi sasaran dalam penilitian tindakan kelas ini adalah:

1. Variabel Input : Siswa kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya

2. Variabel Proses : Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*

3. Variabel Output : Hasil belajar pembelajaran tematik subtema Tugasku

sehari-hari di Rumah

D. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin sering dijadikan acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan (action research), terutama dalam penelitian tindakan kelas (PTK).⁶⁵

Penelitian tindakan dilakukan dalam beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan. Dimana pada masing-masing siklus diberikan perlakuan yang sama (tentang alur kegiatan yang sama) dan membahas satu pokok bahasan yang diakhiri dengan evaluasi pada akhir masing-masing siklus.

1. Prasiklus

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dikelas terkait permasalahan yang muncul saat pembelajaran tematik, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan sebagian siswa tentang bagaimana guru saat menjelaskan pembelajaran, aktivitas siswa, model pembelajaran yang digunakan dan tentang hasil belajar siswa saat pembelajaran tematik.

2. Siklus I

Penelitian pada siklus I ini dilakukan dengan melakukan tindakan berupa:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan sebelum melakukan tindakan pada siklus I, berikut ini merupakan kegiatan yang dilakukan penelitian:

65 Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 19.

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menerapkan model pembelaran kooperatif tipe *Make a Match*.

2) Menyiapkan instrumen pengumpulkan data

- a) Lembar observasi guru
- b) Lembar observasi siswa
- 3) Menentukan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini
 - a) Presentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM sebesar $\geq 75\%$.
 - b) Rata-rata hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah mencapai ≥ 70.
 - c) Skor aktivitas guru mencapai ≥ 80 .
 - d) Skor aktivitas siswa mencapai ≥ 80 .

b. Pelaksanaan (Acting)

Tahap ini penelitian (guru) melaksanaan pada pembelajaran pada pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengacu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk siklus I. adapun rincian rencana

pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah di kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya. Hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- Mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran tematik subtema Tugasku seharihari di Rumah dengan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match.
- Mengisi data yang diperlukan dalam penelitian, seperti mengisi lembar observasi yang meliputi lembar observasi siswa, dan lembar observasi guru.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menganalisis hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti mengevaluasi hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran, yang mana dapat diketahui apakah kegiatan yang dikatakan pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya dalam pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di

Rumah. Peneliti juga dapat mencatat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai.

Setelah pelaksanaan siklus I dengan empat tahap ini, apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilakukan, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru yang menentukan rencana siklus berikutnya.

3. Siklus II

Kegiatan siklus II ini adalah kegiatan tindak lanjut dari hasil evaluasi siklus I, jika diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka peneliti menentukan rancangan siklus selanjutnya untuk menguatkan hasil pada siklus I jika terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Dalam siklus II rancangan siklusnya sama dengan siklus I.

E. Data dan Teknik Pengumpulannya

1. Data

Data adalah bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. ⁶⁶ Adapun data yang diambil dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu:

⁶⁶ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 5.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang berwujud pertanyaan atau berupa fakta-fakta. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah ada data yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan guru kelas II B MI Unggulan Assa'adah, data aktivitas guru, dan juga data aktivitas siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka. Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini adalah data jumlah siswa kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya, data prosentase ketuntasan belajar, data hasil belajar siswa, data nilai/skor aktivitas guru, dan data nilai/skor aktivitas siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data hakikatnya adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan upaya yang dilakukan pelaksana PTK untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau tidak.⁶⁷

Observasi dalam PTK dapat dilakukan untuk memantau guru dan siswa. Dalam pelaksanannya digunakan alat bantu *checklist* atau skala penilaian.

Adapun instrumen observasi yang digunakan pada pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- Lembar instrumen observasi kepada guru kelas II MI Unggulan Assa'adah, untuk mengumpulkan data tentang tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah PTK.
- Lembar instrumen observasi kepada siswa kelas II B MI Unggulan Assa'adah, untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknis pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dari narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan. ⁶⁸ Wawancara kepada guru digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran karakteristik siswa dan penerapan pembelajaran

⁶⁷ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm.

⁶⁸ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 64.

tematik di kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya sebelum peneliti melakukan penelitian.

c. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sistematik untuk melihat tingkat keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa. Tes digunakan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen tes berupa soal-soal tes.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis yang berupa dokumen-dokumen resmi, foto mengenai peristiwa yang isinya memberikan penjelasan atau gambaran suatu peristiwa. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkip, buku, catatan, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lainnya. ⁶⁹ Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data peserta didik dan guru, nilai KKM yang harus ditempuh siswa, dan hasil pengamatan lainnya.

-

⁶⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 231.

F. Analisi Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:⁷⁰

- 1. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), afektif, aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, maupun kepercayaan diri. Dapat dianalisis secara kualitatif. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah ada data yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan guru kelas II B MI Unggulan Assa'adah, data aktivitas guru, dan juga data aktivitas siswa.
- Data kuantitatif (nilai hasil tes belajar siswa kelas II B MI Unggulan Assa'adah) dapat dianalisa secara deskriptif, seperti mencari nilai rata-rata dari prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes

Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 128.

tulis pada tiap akhir siklus. Analisis ini dihitung menggunakan statistik sederhana berikut:

a. Tes

Penilaian tes ini diperoleh dari hasil tes peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah berbentuk tes tulis. Data dari hasil nilai siswa yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus-rumus.⁷¹

$$M = \frac{\Sigma X}{\Sigma n}$$

Rumus 3.1 Rata-rata kelas

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

 $\Sigma x = \text{jumlah semua nilai}$

 $\Sigma n = Jumlah siswa$

Adapun kriteria rata-rata kelas yang dikelompokkan kedalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut.

⁷¹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 109.

Tabel 3.1 Kriteria Rata-rata Kelas

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Kurang	56-70
Sangat Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

Sedangkan penilaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seorang siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai taraf keberhasilan minimal dengan nilai 70.

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.⁷²

$$P = \frac{\Sigma f}{\Sigma n} \times 100\%$$

Rumus 3.2 Prosentase Ketuntasan Belajar

Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

 Σf = Jumlah siswa yang tuntas

 $\Sigma n = Jumlah seluruh siswa$

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut:

⁷² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 241.

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100%
Baik	71-85%
Cukup	56-70%
Kurang	41-55%
Sangat Kurang	<40%

b. Observasi

1) Guru

Observasi terhadap guru sebagai pengajar, akan dicari nilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dengan mengunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Berikut rumus untuk menghitung skor observasi aktivitas guru:

 $\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \ge 100$

Rumus 3.3 Skor Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi guru, dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi guru dalam proses belajar mengajar dengan perhitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang.

2) Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari skor nilai keseluruhan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Berikut rumus untuk menghitung skor observasi aktivitas siswa:

Rumus 3.4 Skor Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

Setelah menghitung tahap-tahap kegiatan observasi siswa, dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi guru dalam

57

proses belajar mengajar dengan perhitungan skor yang diperoleh

dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor

perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat

tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki

proses belajar mengajar di kelas. 73 Penelitian ini dapat dikatakan selesai jika

memenuhi indikator sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tematik subtema

Tugasku sehari-hari di Rumah mencapai ≥ 70

2. Prosentase keberhasilan siswa yang mencapai KKM sebesar ≥ 75 %

3. Skor aktivitas guru mencapai ≥ 80

4. Skor aktivitas siswa mencapai ≥ 80

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif, yakni

penelitian dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas II B MI

Unggulan Assa'adah Suabaya.

1. Peneliti

Nama

: Ardiana Maulidah

⁷³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 127.

NIM : D97215085

Unit Kerja : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas : Menyusun perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, melaksanakan semua kegiatan, mengamati dan mengisi lembar observasi, melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan menyusun laporan hasil penelitian.

2. Guru Kolaborasi

Nama : Mustika Rani, S.Pd

Unit Kerja : Guru kelas II B MI Unggulan Assa'adah

Tugas :Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran, dan terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berbasis *Classroom Research* (PTK) dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tematik subtema tugasku seharihari di Rumah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di kelas II SD/MI.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Unggulan Assa'adah Surabaya pada siswa kelas II MI. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Subyek penelitian siswa kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya dengan jumlah 26 siswa perempuan.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara kepada guru digunakan untuk mendukung hasil observasi mengenai gambaran karakteristik siswa dan penerapan pembelajaran tematik di kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya sebelum peneliti melakukan penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data siswa dan guru, serta nilai KKM yang harus ditempuh siswa. Sedangkan tes digunakan peneliti untuk

mendapatkan data peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah.

Untuk penyajian dan penilaian hasil belajar pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah peneliti mengelompokkan beberapa tahap yaitu:

1. Pra Siklus

2. Siklus I

3. Siklus II

Berikut penyajian data setiap tahapnya:

1. Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan evaluasi pra siklus. Peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 22 Oktober 2018 saat proses pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan sesuai dengan yang ada di buku siswa. Guru sangat dominan dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga antusia siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang atau cenderung pasif. Akibatnya berdampak pada kondisi siswa yang mudah bosan dan lebih memilih bermain sendiri daripada memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan pesan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas II di MI Unggulan Assa'adah Surabaya, menunjukkan kondisi siswa yang heterogen, dengan kemampuan kognitif yang beragam menjadi kendala tersendiri dalam implementasi pembelajaran tematik. Sehingga guru lebih memilih untuk menerapkan metode pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan. ⁷⁴

Evaluasi yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pra siklus yaitu dengan memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku siswa.

Berikut adalah hasil evaluasi pada kegiatan pra siklus mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah:

Tabel 4. 1 Hasil Nilai Kegiatan Pra Siklus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	AFN	70	70	Tuntas
2	AEQH	70	81	Tuntas
3	AAGN	70	75	Tuntas
4	AKN	70	85	Tuntas
5	APA	70	75	Tuntas
6	AWNF	70	77	Tuntas
7	AKC	70	70	Tuntas
8	BUI	70	45	Tidak Tuntas
9	CTA	70	75	Tuntas
10	DPE	70	55	Tidak Tuntas
11	FAI	70	70	Tuntas
12	FDS	70	70	Tuntas
13	IS	70	75	Tuntas
14	KQA	70	75	Tuntas
15	KAA	70	56	Tidak Tuntas
16	LAM	70	65	Tidak Tuntas
17	NDR	70	64	Tidak Tuntas

⁷⁴ Wawancara pribadi dengan Ibu Rani.S.Pd, Guru Kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya. 22 Oktober 2018.

18 19	QMJ RFR	70	40 50	Tidak Tuntas Tidak Tuntas
20	RAN	70	51	Tidak Tuntas
21	RNAE	70	65	Tidak Tuntas
22	SPA	70	52	Tidak Tuntas
23	TAL	70	55	Tidak Tuntas
24	VCS	70	50	Tidak Tuntas
25	SAF	70	50	Tidak Tuntas
26	ZEZ	70	60	Tidak Tuntas
J	umlah Nilai	1656		
N	ilai Rata-rata	63.7		
	Prosentase Ketuntasan	46,15 %		

Keterangan:

Jumlah siswa secara keseluruhan: 26 Siswa

Jumlah siswa yang tuntas (T): 12 Siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT): 14 Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II dengan rumus

Mean =
$$\frac{\Sigma X}{\Sigma n}$$

Nilai rata-rata = $\frac{Jumlah\ semua\ nilai}{Jumlah\ seluruh\ siswa}$
= $\frac{1656}{26}$ = 63.7

Presentase ketuntasan

$$P = \frac{\Sigma f}{\Sigma n} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{26} \times 100\%$$

$$P = 46,15 \%$$

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah adalah 63,7. Dari 26 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 46,15 %.

Adapun hasil belajar siswa dalam kegiatan pra siklus mata pelajaran Matematika pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Nilai Kegiatan Pra Siklus Mata Pelajaran Matematika

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	AFN	70	70	Tuntas
2	AEQH	70	60	Tidak Tuntas
3	AAGN	70	75	Tuntas
4	AKN	70	62	Tidak Tuntas
5	APA	70	54	Tidak Tuntas
6	AWNF	70	60	Tidak Tuntas
7	AKC	70	45	Tidak Tuntas
8	BUI	70	65	Tidak Tuntas
9	CTA	70	70	Tuntas
10	DPE	70	60	Tidak Tuntas
11	FAI	70	65	Tidak Tuntas
12	FDS	70	75	Tuntas
13	IS	70	70	Tuntas
14	KQA	70	75	Tuntas
15	KAA	70	77	Tuntas
16	LAM	70	62	Tidak Tuntas
17	NDR	70	41	Tidak Tuntas
18	QMJ	70	75	Tuntas
19	RFR	70	62	Tidak Tuntas
20	RAN	70	70	Tuntas
21	RNAE	70	60	Tidak Tuntas
22	SPA	70	55	Tidak Tuntas
23	TAL	70	45	Tidak Tuntas
24	VCS	70	75	Tuntas
25	SAF	70	79	Tuntas
26	ZEZ 70		60	Tidak Tuntas
	Total Nilai		1667	
N	Nilai Rata-rata		64,11	
	Prosentase Ketuntasan		42,	30 %

Keterangan:

Jumlah siswa secara keseluruhan: 26 Siswa Jumlah siswa yang tuntas (T): 11 Siswa Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT): 15 Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II dengan rumus

Mean =
$$\frac{\Sigma X}{\Sigma n}$$

Nilai rata-rata = $\frac{Jumlah\ semua\ nilai}{Jumlah\ seluruh\ siswa}$
= $\frac{1667}{26}$ = 64,11

Presentase ketuntasan

$$P = \frac{\Sigma f}{\Sigma n} \times 100\%$$

$$P = \frac{\Sigma f}{\Sigma n} \times 100\%$$

$$P = \frac{l l}{26} \times 100\%$$

$$P = 42,30 \%$$

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Matematika pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah adalah 64,11. Dari 26 siswa, hanya 11 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 42,30%.⁷⁵

Dari kedua mata pelajaran yang termuat dalam pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah yaitu, Bahasa Indonesia dan Matematika. Hasil belajar siswa secara klasikal termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang sangat kurang atau belum dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar yang dikehendaki oleh peneliti yaitu sebesar 75%. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

2. Siklus I

Pada siklus I ini, terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

⁷⁵ Hasil dokumentasi tentang absensi, KKM, nilai ulangan harian materi tematik siswa kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya

a. Perencanaan (*Planning*)

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I direncanakn untuk satu kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni sebagai berikut :

- Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP), perangkat pembelajaran yang disiapkan telah divalidasikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran.
- Menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi guru dan siswa, observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.
- 3) Menyiapkan soal tes evaluasi siswa siklus I. Soal yang telah disiapkan sudah divalidasi oleh dosen sebagai validator. Lembar soal dapat dilihat pada lampiran.
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana seperti media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran Tematik dengan materi subtema Tugasku sehari-hari di Rumah , pembelajaran tiga dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatan hasil belajar pembelajaran tematik.

b. Pelaksanaan

Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 November 2018 pukul 10.00-11.00 WIB di kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya. Subjek penelitian adalah siswa kelas II B MI U nggulan Assa'adah Surabaya dengan jumlah 26 siswa perempuan dalam tahap ini, peneliti bertindak sebagai pengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Sementara guru kelas bertugas sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dengan mengisi lembar observasi yang telah disiakan sebelumnya,

Adapun untuk proses belajar mengajar mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat meliputi kegiatan awal, kegiatan initi, dan kegiatan penutup. Berikut langkah-langkah pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan siswa agar tertib dan kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian, guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Selesai berdo'a guru menanyakan kabar siswa dan menanyakan kehadiran siswa. Kemudian guru melakkan kegiatan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Guru mengajak siswa untk mengamati sebuah gambar "Siti membantu ibu memasak", kemudian siswa membaca teks bacaan yang berkaitan dengan tugas masing-masing anggota keluarga. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman

siswa "Apa yang dilakukan Siti?" "Gambar apakah yang kamu temukan?" setelah siswa menjawab. siswa mengamati gambar pecahan nilai uang. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti. Siswa mengidentifikasi beragam nilai mata uang. Siswa menyimak penjelasan dari guru bahwa pada pembelajaran ini siswa akan belajar sambil bermain mencari kartu pasangan. Selanjutnya siswa dibagi kedalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan. Guru memberikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.

Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lainnya. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka. Setelah itu, guru meminta semua kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu waktu sudah habis.

Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. Guru memberikan informasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

Setelah kegiatan tersebut, guru membagikan lembar kerja pada siswa yaitu berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 butir dan soal uraian yang berjumlah 5 butir. Guru memberikan petunjuk dan arahan sebelum siswa mengerjakan soal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengenai materi yang telah dipelajari yaitu tematik subtema tugasku sehari-hari di Rumah pembelajaran 3. Pada saat mengerjakan, masih banyak siswa yang belum bisa. Ada yang tidak mengerjakan karena masih bingung caranya, ada juga yang ngobol sendiri dengan temannya. Namun ada juga beberapa siswa yang berani bertanya ketika tidak mengerti, sehingga guru dapat memberikan pendampingan dan memberikan arahan kepada siswa tersebut saat mengerjakan.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan ini merupakan akhir dari proses pembelajaran tematik subtema tugasku sehari-hari di Rumah dengan menggunakanmodel pemelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah

dilakukan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan bacaan hamdalah dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersamasama.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, tahap ini dilakukan untuk memperoleh data. Pada tahap observasi ini, penliti bertindak sebagai guru dan guru tematik kelas II bertindak sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan aktivitas dari guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah validasi. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan observer selama pembelajaran pada siklus I berlangsung sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan instrument lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Data hasil observasi aktivitas guru ketika proses pembelajaran berlangsung dilampirkan pada lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{Jumlah\ semua\ nilai}{Jumlah\ seluruh\ siswa} x\ 100$$

$$=\frac{90}{124} \times 100 = 72,58$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus I ini dikatakan belum tuntas dikarenakan belum mencapai skor minimal yaitu 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi juga dilakukan pada siswa. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dilampirkan pada lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{Jumlah semua nilai}{Jumlah seluruh siswa} x 100$$
$$= \frac{85}{120} x 100 = 70,83$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal yaitu 80. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, telah didapatkan hasil belajar siswa saat siklus I sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	AFN	70	85	Tuntas
2	AEQH	70	88	Tuntas

3	AAGN	70	84	Tuntas
4	AKN	70	90	Tuntas
5	APA	70	85	Tuntas
6	AWNF	70	70	Tuntas
7	AKC	70	76	Tuntas
8	BUI	70	67	Tidak Tuntas
9	CTA	70	70	Tuntas
10	DPE	70	60	Tidak Tuntas
11	FAI	70	60	Tidak Tuntas
12	FDS	70	70	Tuntas
13	IS	70	75	Tuntas
14	KQA	70	77	Tuntas
15	KAA	70	75	Tuntas
16	LAM	70	50	Tidak Tuntas
17	NDR	70	70	Tuntas
18	QMJ	70	76	Tuntas
19	RFR	70	70	Tuntas
20	RAN	70	77	Tuntas
21	RNAE	70	87	Tuntas
22	SPA	70	6 <mark>0</mark>	Tidak Tuntas
23	TAL	70	65	Tidak Tuntas
24	VCS	70	66	Tidak Tuntas
25	SAF	70	75	Tuntas
26	ZEZ	70	62	Tidak Tuntas
Total Nilai		1890		
Nilai Rata-rata		72,7		
Prosentase		69,23 %		
	Ketuntasan			

Keterangan:

Jumlah siswa secara keseluruhan: 26 Siswa Jumlah siswa yang tuntas (T): 18 Siswa

Jumlah siswa yang tuntas (1): 18 Siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT): 8 Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II dengan rumus:

$$Mean = \frac{\Sigma X}{\Sigma n}$$

Nilai rata-rata = $\frac{Jumlah semua nilai}{Jumlah seluruh siswa} x 100$

$$= \frac{1890}{26} = 72,7$$

Presentase ketuntasan

$$P = \frac{\Sigma f}{\Sigma n} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{26} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{26} \times 100\%$$

$$P = 69,23 \%$$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah adalah 72,7. Dari 26 siswa, hanya 18 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 69,23%.⁷⁶

Kemudian dari pra siklus sampai siklus I kelas II MI Assa'adah Surabaya mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 46,15% menjadi 69,23%. Nilai rata-rata pada siklus I ini belum mencapai KKM ≥ 70 selain itu, prosentase ketuntasan siswa masih belum mencapai ketercapai indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama guru tematik yakni dengan prosentase 69,23%.

Berikut merupakan data hasil belajar pada siklus I pembelajaran 3 subtema Tugasku sehari-hari di Rumah mata pelajaran matematika:

> Tabel 4.4 Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran Matematika

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	AFN	70	85	Tuntas
2	AEQH	70	80	Tuntas
3	AAGN	70	78	Tuntas
4	AKN	70	78	Tuntas
5	APA	70	85	Tuntas
6	AWNF	70	70	Tuntas

⁷⁶ Hasil dokumentasi tentang absensi, KKM, nilai ulangan harian materi tematik siswa kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya

7	AKC	70	75	Tuntas
8	BUI	70	85	Tuntas
9	CTA	70	79	Tuntas
10	DPE	70	65	Tidak Tuntas
11	FAI	70	45	Tidak Tuntas
12	FDS	70	78	Tuntas
13	IS	70	75	Tuntas
14	KQA	70	80	Tuntas
15	KAA	70	85	Tuntas
16	LAM	70	66	Tidak Tuntas
17	NDR	70	64	Tidak Tuntas
18	QMJ	70	40	Tidak Tuntas
19	RFR	70	45	Tidak Tuntas
20	RAN	70	55	Tidak Tuntas
21	RNAE	70	70	Tuntas
22	SPA	70	52	Tidak Tuntas
23	TAL	70	62	Tidak Tuntas
24	VCS	70	66	Tidak Tuntas
25	SAF	70	84	Tuntas
26	ZEZ	70	60	Tidak Tuntas
	Total Nilai		18	807
N	Nilai Rata-rata			9,5
	Prosentase			
	Ketuntasan	57,7 %		

Keterangan:

Jumlah siswa secara keseluruhan: 26 Siswa Jumlah siswa yang tuntas (T): 15 Siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT): 11 Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II dengan rumus:

Mean =
$$\frac{\Sigma X}{\Sigma n}$$

Nilai rata-rata = $\frac{Jumlah\ semua\ nilai}{Jumlah\ seluruh\ siswa} x$
= $\frac{1807}{26}$ = 69,5

Presentase ketuntasan

P =
$$\frac{\Sigma f}{\Sigma n}$$
 x 100%
P = $\frac{15}{26}$ x 100%
P = 57,7 %

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Matematika pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah adalah 69,5. Dari 26 siswa, hanya 15 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 57,7%.⁷⁷

Kemudian dari pra siklus sampai siklus I kelas II MI Assa'adah Surabaya mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 42,30% menjadi 57,7%. Nilai rata-rata pada siklus I ini belum mencapai KKM ≥ 70 selain itu, prosentase ketuntasan siswa masih belum mencapai ketercapai indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama guru tematik yakni dengan prosentase 57,7%.

d. Refleksi

1) Kekurangan dan penyebab

Pada proses siklus I yang telah dilaksanakan peneliti tanggal 28 November 2018 terhadap kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Secara umum kekurangan yang timbul atau telah terjadi adalah dikarenakan siswa yang kurang tertib dan masih sering melakukan aktivitas lain seperti kurang memperhatikan guru dan berbicara sendiri maupun dengan temannya, akibatnya siswa tidak dapat menerima informasi pembelajaran materi yang siterangkan guru dengan maksimal.

-

⁷⁷ Hasil dokumentasi tentang absensi, KKM, nilai ulangan harian materi tematik siswa kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya

Hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain seperti bermain sendiri, berbicara dengan temannya sehingga hal tersebut berpengaruh pada nilai hasil belajar mereka, dimana hasil belajar siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,7 dan presentase ketuntasan siswa adalah 69,23% untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan untuk Matematika diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,5 dan presentase ketuntasan siswa adalah 57,7% dengan KKM 70.

Dari data yang telah didapat yang kurang memenuhi indikator, peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih maksimal sesuai dengan harapan yang sudah dibuat sebelumnya.

2) Rencana perbaikan

Dari beberapa sebab kekurangan yang telah dipaparkan diatas, maka diperlukan sebuah rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut. Oleh sebab itu, siklus II peneliti akan memberikan reward kepada siswa yang aktif dan tertib saat pembelajaran.

Pada siklus II diharapkan siswa lebih aktif dan tertib pada saat proses pembelajaran, karena dapat mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas siswa. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Siklus II

Siklus II merupakan kegiatan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I, dimana pada tahap siklus I peneliti belum menemukan hasil yang diharapkan oleh peneliti. Pada siklus II ini juga memiliki tahapan yang sama dengan siklus I yakni terdiri dari (Empat) tahap, yakni:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini, diharapkan dapat lebih maksimal dan lebih menyempurnakan segala kekurangan yang ada pada siklus I.

Seperti perencanaan pada siklus I, kegiatan pada perencanaan siklus II juga dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran atau RPP. Susunan RPP pada siklus I dan siklus II tidak jauh beda, tetapi ditambahkan sedikit tahapan untuk memaksimalkan proses pembelajaran siklus II dan juga penyesuaian dengan hasil refleksi pada tahap siklus I.

Pada kegiatan awal, guru tidak menambahkan aktivitas apapun. Guru hanya memberikan tepuk semangat agar siswa dapat fokus kepada guru, selain itu guru juga memberikan kegiatan apersepsi dengan berbicara yang pelan sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah membuat instrument tes dan menyusun lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini pada hari Kamis tanggal 13 Desember 2018 pukul 07.45-08.55 WIB. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya yang berjumlah 26 siswa. Pada siklus II ini peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru sebagai observer.

Tidak beda dengan siklus I, pada tindakan siklus II ini juga melaksanakan 3 (Tiga) kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rincian dari ketiga kegiatan tersebut terdapat dalam RPP yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Berikut merupakan pembahasan dari ketiga kegiatan tersebut:

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan siswa agar tertib dan kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian, guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Selesai berdo'a guru menanyakan kabar siswa dan menanyakan kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Guru mengajak siswa untuk mengamati sebuah gambar "Siti membantu ibu memasak", kemudian siswa membaca teks bacaan yang berkaitan dengan tugas masing-masing anggota keluarga. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa "Apa yang dilakukan Siti?" "Gambar apakah yang kamu temukan?" setelah siswa menjawab. siswa mengamati gambar pecahan nilai uang. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti. Siswa mengidentifikasi beragam nilai mata uang. Siswa menyimak penjelasan dari guru bahwa pada pembelajaran ini siswa akan belajar sambil bermain mencari kartu pasangan. Selanjutnya siswa dibagi kedalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan. Guru memberikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lainnya. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka. Setelah itu, guru meminta semua kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya.

Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. Guru memberikan informasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

Guru memberikan penghargaan kepada pasangan yang cocok.
Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Setelah kegiatan tersebut, guru membagikan lembar kerja pada siswa yaitu berupa soal pilihan ganda yang berjuumlah 10 butir dan soal uraian yang berjumlah 5 butir. Guru memberikan petunjuk dan arahan sebelum siswa mengerjakan soal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengenai materi yang telah dipelajari yaitu tematik subtema Tugasku seharihari pembelajaran 3. Pada saat mengerjakan guru dapat mengondisikan siswa dengan baik sehingga siswa mengerjakan soal dengan tenang.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan ini merupakan akhir dari proses pembelajaran tematik subtema tugasku sehari-hari di Rumah dengan menggunakanmodel pemelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan bacaan hamdalah dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersamasama.

Kemudian dari siklus I sampai siklus II kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabayai Surabaya mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 57,7% menjadi 80,76%. Sehingga rata-rata nilai kelas II sudah memenuhi KKM 70 dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa juga telah memenuhi KKM 75%.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, tahap ini dilakukan untuk memperoleh data. Pada tahap observasi ini, penliti bertindak sebagai guru dan guru tematik kelas II bertindak sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan aktivitas dari guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah validasi. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan observer selama pembelajaran pada siklus II berlangsung sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan instrument lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru pada saat proses pembelajaran telah dilampirkan pada lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{Jumlah semua nilai}{Jumlah seluruh siswa} x 100$$
$$= \frac{112}{124} x 100 = 90,32$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus II ini dikatakan tuntas dikarenakan sudah mencapai skor minimal yaitu 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi juga dilakukan pada siswa. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas guru ketika proses pembelajaran berlangsung dilampirkan pada lampiran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor digunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{Jumlah\ semua\ nilai}{Jumlah\ seluruh\ siswa} x\ 100$$
$$= \frac{110}{120} x\ 100 = 91,7$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai pada aktivitas siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus II ini sudah dikatakan tuntas dikarenakan sudah mencapai skor minimal yaitu 80. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, telah didapatkan hasil belajar siswa saat siklus I sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	AFN	70	85	Tuntas
2	AEQH	70	88	Tuntas
3	AAGN	70	87	Tuntas
4	AKN	70	80	Tuntas
5	APA	70	90	Tuntas
6	AWNF	70	75	Tuntas
7	AKC	70	88	Tuntas
8	BUI	70	69	Tidak Tuntas
9	CTA	70	77	Tuntas
10	DPE	70	71	Tuntas
11	FAI	70	65	Tidak Tuntas
12	FDS	70	72	Tuntas
13	IS	70	75	Tuntas
14	KQA	70	80	Tuntas
15	KAA	70	88	Tuntas
16	LAM	70	67	Tidak Tuntas

17	NDR	70	78	Tuntas
18	QMJ	70	84	Tuntas
19	RFR	70	72	Tuntas
20	RAN	70	88	Tuntas
21	RNAE	70	88	Tuntas
22	SPA	70	75	Tuntas
23	TAL	70	68	Tidak Tuntas
24	VCS	70	77	Tuntas
25	SAF	70	88	Tuntas
26	ZEZ	70	64	Tidak Tuntas
	Total Nilai	2039		
N	ilai Rata-rata	78,42		
	Prosentase Ketuntasan		69,	23 %

Keterangan:

Jumlah siswa secara keseluruhan: 26 Siswa

Jumlah siswa yang tuntas (T): 21 Siswa Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT): 5 Siswa

Nilai rata-rata h<mark>asil belajar sisw</mark>a kelas II dengan rumus

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kela
$$Mean = \frac{\Sigma X}{\Sigma n}$$
Nilai rata-rata =
$$\frac{Jumlah \ semua \ nilai}{Jumlah \ seluruh \ siswa}$$

$$= \frac{2039}{26} = 78,42$$
Presentase ketuntasan

$$P = \frac{\Sigma f}{\Sigma n} \times 100\%$$

$$P = \frac{2l}{26} \times 100\%$$

$$P = 80.8 \%$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah adalah 78,42. Maka, dengan diadakannya tindakan pada siklus II menggunakan model kooperatif tipe Make a Match terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil nilai siklus I yang hanya mendapat nilai ratarata kelas sebesar 72,7.

Kemudian dari siklus I sampai siklus II kelas II MI Assa'adah Surabaya mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 69,23% menjadi 80,8%. Meskipun nilai rata-rata sudah mencapai KKM ≥ 70. Selain itu, prosentase ketutasan siswa sudah mencapai ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti bersama guru tematik yakni dengan prosentase 75%.

Berikut merupakan data hasil belajar pada siklus II pembelajaran 3 subtema Tugasku sehari-hari di Rumah mata pelajaran matematika:

Tabel 4. 6
Hasil Nilai SiklusI II Mata Pelajaran Matematika

	Hash Mai Sikiusi II Mata I Cajarah Matchiatika					
NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN		
1	AFN	70	85	Tuntas		
2	AEQH	70	93	Tuntas		
3	AAGN	70	87	Tuntas		
4	AKN	70	85	Tuntas		
5	APA	70	85	Tuntas		
6	AWNF	70	84	Tuntas		
7	AKC	70	80	Tuntas		
8	BUI	70	86	Tuntas		
9	CTA	70	84	Tuntas		
10	DPE	70	70	Tidak Tuntas		
11	FAI	70	45	Tidak Tuntas		
12	FDS	70	82	Tuntas		
13	IS	70	75	Tuntas		
14	KQA	70	95	Tuntas		
15	KAA	70	86	Tuntas		
16	LAM	70	75	Tuntas		
17	NDR	70	70	Tuntas		

18	QMJ	70	75	Tuntas	
19	RFR	70	60	Tidak Tuntas	
20	RAN	70	66	Tidak Tuntas	
21	RNAE	70	70	Tuntas	
22	SPA	70	58	Tidak Tuntas	
23	TAL	70	80	Tuntas	
24	VCS	70	77	Tuntas	
25	SAF	70 86 Tuntas			
26	ZEZ	70 65 Tidak Tuntas			
	Total Nilai	2004			
N	lilai Rata-rata	77			
	Prosentase Ketuntasan	80.76 %			

Keterangan:

Jumlah siswa secara keseluruhan: 26 Siswa

Jumlah siswa yang tuntas (T): 21 Siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT): 5 Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II dengan rumus

Mean =
$$\frac{\sum X}{\sum n}$$
Jumlah semua nilai
$$= \frac{Jumlah seluruh siswa}{2004}$$

$$= \frac{2004}{26}$$

$$= 77$$

Presentase ketuntasan

$$P = \frac{\Sigma f}{\Sigma n} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{26} \times 100\%$$

$$P = 80,76 \%$$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Matematika pembelajaran tematik subtema tugasku sehari-hari di Rumah adalah 77.

Dari 26 siswa, hanya 15 siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 57,7%. ⁷⁸ Maka, dengan adanya tindakan pada

⁷⁸ Hasil dokumentasi tentang absensi, KKM, nilai ulangan harian materi tematik siswa kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya

siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terdapat peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil nilai pada siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 69,5.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa saja yang telah dilakukan pada siklus II ini untuk megetahui keberhasilan dalam penerapan model kooperatif tipe *Make a Match*. Berikut merupakan hasil refleksi pada siklus II:

- 1) Dari data observasi guru pada siklus II mengenai aktivitas pembelajaran. Guru sudah mampu menguasai dan mengkondisikan siswa agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Semua kendala pada siklus I telah diperbaiki pada proses tindakan siklus II. Pada lembar observasi guru, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil observasi guru yaitu 72,58 pada siklus I menjadi 90,32 dari siklus II.
- 2) Dari data observasi siswa dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah dalam memahami materi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* pada saat proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I 70,83 menjadi 91,7 pada siklus II.

3) Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar subtema tugasku sehari-hari di Rumah. Hal tersebut dibuktikan pada rata-rata nilai dan prosentase ketuntasan siswa pada setiap mata pelajaran subtema tugasku sehari-hari di Rumah.

Tabel 4. 7 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar

	8		
No.	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II
1.	Bahasa Indonesia	72,7	78,4
2.	Mate <mark>m</mark> atika	69,5	77

Adapun peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Peningkatan Prosentase Ketuntasan Siswa

8						
No.	Mata Pelajaran	Siklus I	Siklus II			
1.	Bahasa Indonesia	69,23 %	80,8 %			
2.	Matematika	57,7 %	80,76 %			

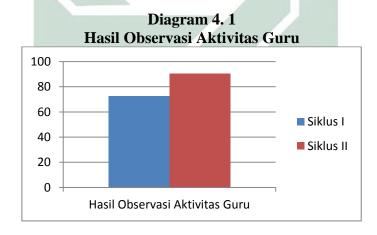
Berdasarkan peningkatan observasi guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada subtema tugasku sehari-hari di Rumah pada pembelajaran 3, maka peneliti dan guru kelas II memutuskan untuk tidak melanjutkan pada tindakan berikutnya.

B. Pembahasan

 Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match pada subtema Tugasku sehari-hari di Rumah pada siswa kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya.

Make a Match merupakan tipe model pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut. ⁷⁹ Dalam penerapan model pembelajaran ini pada siklus I dan siklus II peneliti memperoleh hasil yang berbeda.

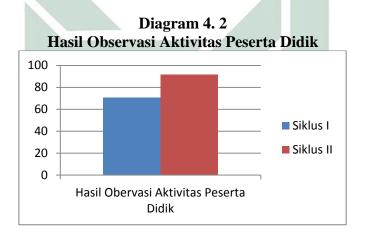
Penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* pada subtema Tugasku sehari-hari di Rumah pada pembelajaran 3 pada kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat disimpulkan dalam diagram berikut:



_

⁷⁹ I. Dwi, et.al., "Penerapan Model *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak", *Jurnal Pendiidkan Matematika* Vol 5: No3 (November, 2017), hlm.2.

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 72,58 dan hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria minimal yakni 80. Tidak maksimalnya aktivitas guru disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru terlalu cepat dalam berbicara, guru kurang fokus dalam mengajar dan lain sebagainya. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil sebesar 90,32, dibanding dengan siklus I, pada siklus II ini terdapat peningkatan dan sudah dapat dikatakan sudah berhasil dikarenakan sudah mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalan tindakan pada siklus II ini dikarenakan adanya evaluasi pada siklus I sehingga lebih dimaksimalkan pada siklus II seperti pada penyampaian materi yang lebih tenang dan pelan-pelan.



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai sebesar 70,83. Hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena tidak memenuhi kriteria minimum yakni

80. Proses pembelajaran pada siklus I, siswa kurang aktif saat diberi pertanyaan, siswa juga sering berbicara sendiri saat proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 91,7 dan sudah dapat dikatakan tuntas atau berhasil karena sudah mencapai kriteria minimal yakni 80. Secara keseluruhan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti dalam bekerja sama kelompok ataupun keaktifannya. Hal ini sesuai dengan kelebihan model kooperatif yaitu suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, kerja sama antar siswa tercipta dengan dinamis, munculnya dinamika gotong royong yang merata pada seluruh siswa. ⁸⁰ Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui media kartu. Hal ini karena fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga dapat mempertinggi daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. ⁸¹

2. Peningkatan hasil belajar tematik subtema Tugasku sehari-hari di Rumah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan sejak pra siklus, siklus I, dan siklus II mendapat hasil yang meningkat. Hasil belajar selalu meningkat pada setiap siklusnya. Pada tindakan siklus I dan II, peneliti

⁸⁰ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm 99.

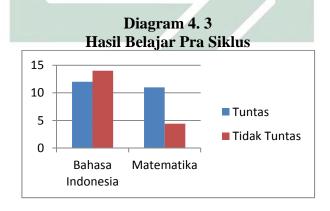
-

⁸¹ Yudhi Munadi, "Media Pembelajaran", (Ciputat: Gaung Persada, 2008), Hlm. 8.

menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* yang terdapat tahapan berdiskusi. Holbert menambahkan bahwa 75% siswa akan memahami suatu materi apabila siswa berdiskusi. ⁸² Berikut akan diuraikan hasil ketuntasan siswa pada setiap siklusnya:

1. Pra Siklus

Pada saat peneliti melakukan observasi di MI Unggulan Assa'adah Surabaya diketahui bahwa nilai pada pembelajaran 3 subtema tugasku sehari-hari di Rumah ini sangat rendah hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 12 siswa sedangkan pada mata pelajaran matematika 11 orang. Hasil *Pre-test* pada pembelajaran 3 subtema tugasku sehari-hari di Rumah dapat dilihat didiagram di bawah ini:



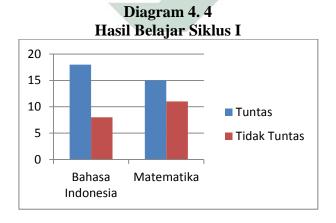
-

⁸² Nur Wakhidah, "Strategi Scaffolding Inspiring-Modelling-Writing-Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Penguasaan

2. Siklus I

Pada siklus I peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema tugasku sehari-hari di Rumah pada pembelajaran 3. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dari pra siklus memperoleh 51,9% menjadi 69,23%. Sedangkan pada mata pelajaran Matematika dari 55,6% menjadi 80,8%.

Berdasarkan nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika yaitu 70 sehingga dapat diketahui dari jumlah 26 siswa pada pembelajaran 3 subtema tugasku sehari-hari di Rmah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 18 siswa yang tuntas dan 8 siswa belum tuntas, sedangkan pada mata pelajaran matematika terdapat 15 siswa yang tuntas dan 11 siswa tidak tuntas. Untuk menggambarkan uraian di atas dapat dilihat pada diagram berikut:



3. Siklus II

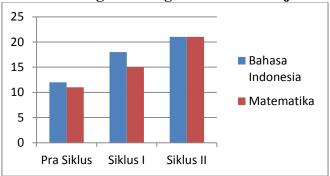
Pada siklus II ini, hasil belajar pada pembelajaran 3 subtema Tugasku sehari-hari di Rumah mengalami peningkatan yang signifikan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 26 siswa yang tuntas sudah mencapai 21 siswa dan 5 lainnya belum tuntas. Sedangkan pada mata pelajaran matematika terdapat juga 21 siswa tuntas dan 5 lainnya belum tuntas.



Perbandingan peningkatan hasil belajar pembelajaran 3 subtema tugasku sehari-hari di Rumah.

Hasil yang diperoleh pembelajaran 3 subtema tugasku sehari-hari di Rumah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan tes pada pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat diketahui dari hasil peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai KKM yang telah ditentukan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 4. 6 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan. Di bawah ini merupakan tabel perbandingan keseluruhan dari setiap siklusnya:

Ta<mark>b</mark>el 4. 9 Hasil Perbandingan Peningkatan di Setiap Siklus

and the second s								
No ·	Kriteria P <mark>eni</mark> laian		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II			
1.	Nilai Rata-rata	Bahasa Indonesia	63,7	72,7	78,4			
		Matematika	64,1	69,5	77			
2.	Prosentase	Bahasa Indonesia	46,15 %	69,23 %	80,8 %			
	Ketuntasan	Matematika	42,30 %	57,7 %	80,76 %			
3.	Nilai Observasi Aktivitas Guru		-	72,52	90,32			
4.	Nilai Observasi Aktivitas Peserta Didik		-	70,83	91,7			

Sebelum melakukan siklus, peneliti memberi beberapa pertanyaan kepada guru tematik kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya. Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah guru telah menguasai materi pada subtema hidup rukun di Sekolah mata pelajaran Bahasa Inonesia dan Matematika, tetapi yang menjadi kendala adalah ketika siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, sehingga apa yang disampaikan guru tidak dapat

dicerna oleh siswa. Guru juga belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tematik kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya setelah peneliti melakukan tindakan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa meningkat sehingga hasil belajarnya juga mengalami peningkatan. Maka, dengan adanya penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* telah diterapkan di MI Unggulan Assa'adah Surabaya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa pada saat sebelum melakukan siklus. Dalam wawancara tersebut disimpulkan bahwa siswa merasa bosan karena guru hanya bercerita/menggunakan metode ceramah sehingga siswa ramai sendiri dan tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada saat peneliti melakukan wawancara setelah siklus, dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih suka dengan tematik karena pada proses pembelajarannya dilakukan sambil bermain sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini membuktikan bahwa pernyataan dari Ummi Mahmuda dan Abdul Wahab yang mengemukakan bahwa pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan

sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. ⁸³ Selain dari kemampuan siswa, terdapat faktor *eksternal* yang mempengaruhi pencapaian belajar siswa yakni kualitas pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas tergantung pada bagaimana guru mengelola pembelajaran termasuk dalam menggunakan model, metode, ataupun media pembelajaran.



⁸³ Fajar Sri Rahayu, "Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kielon Progo", Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar pembelajaran 3 subtema tugasku sehari-hari di Rumah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran tematik subtema tugasku sehari-hari di Rumah pembelajaran 3 dapat dikategorikan baik, terbukti dari peningkatan nilai hasil observasi aktivitas guru yang pada siklus I hanya mencapai 72,52, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,32. Begitu juga dengan nilai hasil observasi peserta didik yang pada siklus I sebesar 70,83 dan meningkat menjadi 91,7 pada siklus II. Serta dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan baik.
- 2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar tematik subtema tugasku sehari-hari di Rumah pada siswa kelas II MI Unggulan Assa'adah Surabaya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa Bahasa Indonesia pada kondisi awal yakni sebesar 63,7

dengan prosentasi 46,15%; pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 72,7 dengan prosentase 69,23%; dan pada siklus II kembali terjadi peningkatan menjadi 78,4 dengan prosentase 80,8%. Selain pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peningkatan hasil belajar juga terbukti dari mata pelajaran matematika yakni 64,1 pada kondisi awal dengan prosentase 42,3%; kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 69,5 dengan prosentase 57,7%, dan kembali terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 77 dengan prosentase 80,86%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match*, ada beberapa saran yang disampaikan, antara lain:

- Pada proses pembelajaran ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan.
- Dalam proses pembelajaran, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan beberapa model sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3. Untuk sekolah, khususnya MI Unggulan Assa'adah Surabaya diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dalam pembelajaran tematik khususnya pada subtema tugasku sehari-hari di Rumah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. (Bandung: Alfabeta).
- Arikunto, Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya).
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Ekawarna, 2012. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Gaung Persada).
- Ekawarna, 2013. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: GP Press Group).
- Fitri Yuliawati, et.al, 2012. Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani).
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Pembelajaran*. (Bandung: Bumi Aksara).
- Ira Dwi, et.al. 2017. Penerapan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak, Jurnal Pendidikan Matematika Vol.5, No.3.
- Isjoni. 2009. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar).
- Kunandar, 2013. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Kunandar, Penilaian Auntentik, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mardalis, 2006. Metode Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Miftahul Munif, Moh. Vito, 2018. Peningkatan Hasil Belajar Materi Kenampakan Alam Menggunakan Media LCD Proyektor Berbasis Microsoft Power Point Pada Siswa Kelas IV MI Thoriqotul Hidayah Lamongan, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel).

- Munadi, Yudi. 2008. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada)
- Muslikawati, Fatma, 2018. Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Jual Beli Melalui Model Student Team Achievement Division Kelas III di MI NurulHuda Kepatihan Gresik, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Surabaya: UIN Sunan Ampel).
- Putro Widyoko, Eko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*,. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Ridwan, 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung:Alfabeta).
- Rusman. 2013. Model-model Pembelajaran. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada).
- Sari, Murnia. 2018. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V-A MINU Waru II Sidoarjo. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Sihabudin. 2014. Strategi Pembelajaran. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).
- Sudjana, Nana. 1995. *Penliaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Suryono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pemblejaran*. (Bandng: PT Remaja Rosdakarya).
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta: Kencana).
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, (Jakarta: Prestasi Pustaka)

- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran TEMATIK*, (Jakarta: KENCANA PERINDA MEDIA GROUP)
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wawancara pribadi dengan Ibu Rani, Guru Kelas II B MI Unggulan Assa'adah Surabaya, 22 Oktober 2018.
- Yudha Noer Falla. 2018. Skripsi. Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Di Kelas IV MI Mambaul Ulum Megaluh Jombang, (Surabaya: UIN Sunan Ampel).